

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia sangat bergantung pada kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakatnya, baik dengan usaha ekonomi kecil hingga usaha ekonomi besar. Perusahaan manufaktur dalam perindustrian di Indonesia berkembang pesat yang dibuktikan dari data *Prompt Manufacturing Index-Bank Indonesia* (PMI-BI) yang menunjukkan indeks manufaktur Indonesia sebesar 44,91% skala nasional pada tahun 2020 (www.kemenperin.go.id). Peningkatan perekonomian sektor industri dapat meningkatkan perekonomian negara, salah satunya sektor manufaktur yang berkembang dan banyaknya pendiri usaha dapat memberikan pekerjaan terhadap masyarakat dengan memperluas lapangan pekerjaan. Setiap perkembangan yang dilakukan usaha manufaktur juga dapat meningkatkan devisa negara, hasil usaha tersebut juga dapat meningkatkan pembayaran pajak karena pajak merupakan pendapatan terbesar pada perekonomian di Indonesia. Meningkatnya usaha yang didirikan maka meningkat juga persaingan usaha untuk memperluas usahannya. Penambahan modal akan berguna dalam meningkatkan usaha ataupun memperluas usaha, penambahan modal dapat dilakukan melalui peminjaman lebih besar dari pada bantuan investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memperoleh penambahan modal melalui BEI perusahaan harus menjual sebagian sahamnya kepada investor yang akan membeli sebagian saham yang di jual di BEI. Besarnya modal yang didapat

tergantung besarnya investor yang menginvestasikan dananya untuk membeli saham perusahaan yang ada di BEI.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dengan total 169 perusahaan manufaktur dengan rincian pada sub sector industri dasar dan kimia berjumlah 71 perusahaan, sub sector industry barang konsumsi berjumlah 53 perusahaan, dan sub sector aneka industry berjumlah 45 perusahaan (www.edusaham.com). Dasar penilaian suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Semakin banyaknya persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya memicu entitas untuk semakin mengembangkan dan menambah asset yang dimiliki entitas tersebut. Penambahan asset setiap tahunnya juga mencapai target laba yang di tentukan perusahaan menjadi salah satu dimana perkembangan perusahaan tersebut terlihat. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Hery, 2016).

Tujuan dari perusahaan sendiri adalah untuk mencari laba dari hasil usahanya, dari besaran laba yang diperoleh perusahaan itulah yang menjadi penarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Menurut (Subramanyam & Wild, 2013) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. perusahaan dengan pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang

lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011). Memprediksi laba perusahaan dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dipakai sebagai system peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014). Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam laporan keuangan dan angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014).

Analisis rasio keuangan pada perusahaan guna memprediksi pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2007). Dengan dilakukannya analisis rasio keuangan perusahaan dapat mengetahui pertumbuhan laba. Menurut Riyanto (1995) dalam (Hapsari, 2007), secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. *Current ratio* merupakan rasio

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi bisa dianggap tidak baik karena mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relative tinggi. Sehingga biaya pemeliharaan terhadap persediaan semakin besar. Hal ini dapat berpengaruh tidak baik pada pertumbuhan laba. Sama halnya dengan *cash ratio*, apabila rasio ini tinggi dapat mengakibatkan penurunan laba. karena dengan tingginya rasio likuiditas dapat menurunkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berapa besar beban utang yang digunakan untuk perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* termasuk salah satu ukuran dari kinerja solvabilitas, dilalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap, 2010).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu

periode. *Inventory turnover* juga merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahunnya. Apabila perputaran persediaan semakin lama, persediaan akan menumpuk yang mengakibatkan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan memperkecil laba. Semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat (Gunawan & Wahyuni, 2013). *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar (Kasmir, 2008: 78). Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Adisetiawan, 2012).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara bebrbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap tota penjualan bershinya (Horne & Machowiecz, 2009).

Fenomena pertumbuhan perusahaan manufaktur besar dan sedang tahun 2019 naik sebesar 4,01 persen terhadap tahun 2018. Kenaikan tersebut disebabkan naiknya perusahaan manufaktur pada produksi industry percetakan dan reproduksi

media rekaman, naik 19,58 persen, industry pakaian naik 18,51 persen, industry minuman naik, 17,11 persen, industry furniture naik 6,63 persen, dan industry pengolahan lainnya naik 6,42 persen (www.bps.go.id). Dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan manufaktur disebabkan pertumbuhan permintaan yang membuat pertumbuhan terhadap produksi perusahaan. Meningkatnya produksi perusahaan menyebabkan meningkatnya distribusi yang dilakukan perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Mahaputra (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Gunawan dan Wahyuni (2013) dan Lilianti (2015) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Astuti (2014) dan Adisetiawan (2012) menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rismawati, dkk (2015) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Aziz (2015) bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah ada, masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lainnya mengenai pertumbuhan laba. Penelitian ini guna untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas menunjukkan perbedaan dan ketidak konsistenan hasil peneliti-peneliti sebelumnya, maka dilakukan penelitian Kembali mengenai pertumbuhan laba. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba?” dari pertanyaan tersebut diturunkan menjadi :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
6. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap pertumbuhan laba
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan khususnya dibidang akuntansi mengenai analisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor dan calon investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur yang memiliki prospek baik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai evaluasi kinerja agar dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan di periode berikutnya.